

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan jenis sapi yang ditenakkan atau dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Beternak sapi potong sudah dikenal luas oleh masyarakat. Jangka waktu yang dibutuhkan selama pemeliharaan yang relatif singkat dan harga daging yang relatif tinggi memotivasi para peternak untuk terus tetap bersemangat dalam beternak sapi potong. Data statistik oleh Ditjennek (2019) menyatakan bahwa produksi daging sapi pada tahun 2018 mengalami peningkatan 2,40 persen dari tahun 2017. Sedangkan populasi sapi potong pada tahun 2017 sejumlah 1.956.000 ekor, pada tahun 2018 sejumlah 2.033.000 ekor mengalami peningkatan 0,04 persen.

Bangsa sapi potong yang dipelihara atau ditenakkan tujuan untuk penggemukan ialah sapi Brahman, Brahman Cross, Simental, Limousine, Angus, dan Brangus. Salah satu bakalan yang dibudidayakan oleh *industry* peternakan sapi potong di Indonesia (*feedloter*) adalah jenis sapi Brahman Cross (BX). Pertimbangan utama untuk beternak sapi BX ini ialah memiliki pertambahan bobot badan harian (PBBH) yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan jenis sapi lain. Sapi BX merupakan jenis sapi potong pedaging, selain memiliki PBBH yang tinggi juga memiliki keunggulan adaptasi terhadap lingkungan dengan cuaca panas dan dingin.

Potensi sapi potong di Indonesia sangat menjanjikan dengan keadaan tanah yang subur sehingga pakan hijauan mudah didapatkan. Keberhasilan dalam mengelola ternak sapi potong selain dalam hal manajemen pemberian pakan dan nutrisi, manajemen perkandangan, kondisi lingkungan yang cocok, pengendalian terhadap kesehatan ternak sapi potong juga sangat perlu dilakukan. Kontrol kesehatan sapi yang baik merupakan langkah penting dalam beternak sapi potong.

Penyakit adalah hal yang sangat merugikan dalam usaha ternak sapi potong, baik usaha pembibitan maupun penggemukan. Dalam peternakan sapi potong ada berbagai jenis penyakit, baik itu yang disebabkan oleh manajemen yang kurang baik,

bakteri, parasit, virus, dan agen penyebab penyakit lainnya. Penyakit pada sapi potong yang biasa terjadi adalah Pincang, Abses, Myiasis, *Foot rot*, Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan Kembang.

PT Catur Mitra Taruma merupakan perusahaan penggemukan sapi potong di Bogor Jawa Barat dengan kapasitas pemeliharaan mencapai 4500 ekor. Bakalan yang dipelihara oleh PT Catur Mitra Taruma adalah sapi impor jenis Brahman Cross, sistem pemeliharaan secara intensif dalam jangka waktu ± 3 bulan. Penanganan kesehatan dalam upaya pengobatan sapi sakit menjadi hal yang harus diperhatikan karena dengan pemeliharaan yang relatif singkat pastinya lebih mengedepankan faktor ekonomis.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diambil suatu permasalahan yaitu “bagaimana penanganan kesehatan terhadap proses pengobatan penyakit sapi Brahman Cross di PT Catur Mitra Taruma”.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penanganan kesehatan terhadap proses pengobatan penyakit sapi Brahman Cross di PT Catur Mitra Taruma.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang diperoleh yaitu dapat dipakai sebagai masukan dan bahan evaluasi penanganan kesehatan mengenai proses pengobatan penyakit sapi Brahman Cross di PT Catur Mitra Taruma dan sebagai referensi bagi pihak terkait yang berkaitan dengan objek penelitian.